

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha seorang pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai pertumbuhannya menuju kedewasaan secara jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah sebuah usaha pendidik memimpin peserta didik dalam arti khusus misalnya memberikan arahan serta motivasi terhadap peserta didik dan mengatasi setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Kreativitas guru dapat diamati pada proses pembelajarannya. Guru yang kreatif, saat pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan RPP, serta metode yang digunakan bervariasi, saat pembelajaran ada kesesuaian antara materi dengan yang disampaikan guru. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif dan inovatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik.

Keahlian yang terpenting dari seorang guru adalah guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam suatu pembelajaran, sebaiknya guru membentuk hubungan bermasyarakat yang baik. guru dapat memposisikan dirinya sebagai pelayan jasa untuk siswanya.

Pengajar yang inovatif dapat dikategorikan kedalam dua bentuk yaitu mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif. Mengajar dengan kreatif

digambarkan ketika para guru memanfaatkan pendekatan inovatif untuk proses pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Mengajar karena kreativitas adalah cara yang terbaik untuk seorang guru dengan menggunakan bentuk pengajaran yang diharapkan oleh siswa untuk mengembangkan ide-ide siswa agar selalu berfikir kreatif dan berperilaku baik.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi (Rusydie, 2011 : 16).

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik berusaha membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya diharapkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran PAI, guru bukan saja mempunyai tugas untuk memberi ilmu tentang agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu mematuhi dan menjalankan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu Guru juga harus memiliki keterampilan dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran PAI. Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari namun terkadang sulit untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya, Hal ini didasarkan ketika peneliti melakukan observasi kelas pada tanggal 6 oktober 2017, observasi tersebut menghasilkan terdapat guru PAI yang belum dapat menguasai masalah pengelolaan kelas, guru tersebut cenderung hanya bisa memanfaatkan power point dikelas. hal ini membuktikan bahwa guru tersebut belum bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Senada dengan hasil wawancara kepada Bapak Herynugroho selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa:

Dalam kreativitas guru PAI, saya melihatnya dari supervisi dan penilaian kinerja, kalau dari sisi mengajar masih perlu ditingkatkan kreativitasnya, saya melihatnya masih banyak menggunakan ceramah belum memaksimalkan anak supaya menggali pengetahuan seperti yang kita harapkan di standar proses, jadi memang masih perlu ditingkatkan kreativitasnya (wawancara pada tanggal 27 november 2017).

Akibatnya, timbul peristiwa kurang menguntungkan bagi siswa, penyebabnya adalah perangkat untuk pembelajaran belum dipersiapkan secara matang, guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik, kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja. “Akan tetapi guru juga harus mempunyai sistem pendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerapkan model-model sebagai berikut: sarana prasarana dalam pembelajaran harus memadai, bahan serta perangkat pembelajaran harus sudah dipersiapkan, serta alat bantu atau media pembelajaran harus mendukung seperti: silabus, RPP, Buku

Materi PAI, *Slide Presentation*, LKS, Lembar evaluasi dan internet” (Zulkifli, 2013: 247).

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk membangun kemampuan peserta didik, guru harus mengetahui potensi siswa agar guru dapat mempertimbangkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan potensi itulah, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang bersifat membangun. Perangkat pembelajaran itulah yang digunakan untuk menciptakan keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Selain pertimbangan strategi secara benar, guru juga diusahakan mampu memanfaatkan sarana prasarana yang sudah tersedia, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi, akan tetapi peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia, hal itu lah yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *context evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

2. Bagaimana *input evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana *process evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana *product evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *context evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *input evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Untuk mengkaji *process evaluation* guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
4. Untuk mengukur *product evaluation* guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap keilmuan dalam bidang pembelajaran PAI.

2. Praktis

a. Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajar serta memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja guru terutama pada aspek kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang berisi sub-sub bab yang merupakan penjelasan-penjelasan dari bab utama. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bagian Pertama, berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian Kedua, berupa tinjauan pustaka yang menguraikan secara deskriptif mengenai hasil penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti.

Bagian Ketiga, berupa metode penelitian, unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan setidaknya-tidaknya terdiri atas hal-hal yang meliputi:

jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, analisis data.

Bagian Keempat, berupa hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan pembahasan yang meliputi:

1. Mengetahui *context evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui *input evaluation* kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Mengkaji *process evaluation* guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
4. Mengukur *product evaluation* guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bagian Kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup.